



**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 11 Halmahera Tengah**

**Iksan B. Aly<sup>1</sup>, Rafika Fakir<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Biologi (STKIP) Kie Raha Ternate

E-mail : [iksanaly90@gmail.com](mailto:iksanaly90@gmail.com), [rifkafakir12@gmail.com](mailto:rifkafakir12@gmail.com)

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:  
Diterima: 10 Maret 2022  
Direvisi: 15 Maret 2022  
Dipublikasikan: Maret 2022

---

e-ISSN: 2089-5364  
p-ISSN: 2622-8327

---

DOI: 10.5281/zenodo.6392133

---

**Abstract:**

*STAD is the simplest cooperative learning and the most appropriate for teachers and students who are just trying cooperative learning. STAD's cooperative idea is to motivate students to support and help each other in mastering the subject matter. Students are accustomed to supporting each other and their teammates to do their best and show the norm that learning is important. According to Zakaria and Ikhsan (2007) cooperative learning is based on the assumption that learning will be meaningful if students actively cooperate and share ideas with other students in solving problems. The STAD learning strategy has the potential to improve student learning outcomes. Biology learning outcomes that are expected in the learning process are students have a certain competence that includes the cognitive, affective, and psychomotor domains. Learning outcomes cannot be separated from the competencies possessed by students in understanding the concepts being studied as a basis for teachers when students have reached the KKM set by students, they are said to be complete in learning the concepts that have been studied. Based on the results of limited observations and interviews with biology teachers at SMP Negeri 11 Halmahera Tengah, where biology teachers provide information that student learning outcomes are still low, the acquisition rate is still below the 65% KKM on the topic of the human respiratory system so that teachers try to improve by applying appropriate learning models. improve students' KKM scores and assist students in understanding concepts together which will later improve their learning outcomes. Based on the results of data analysis and discussion, it can be concluded that there is an effect of the Student Team Achievement Division (STAD) learning model on student learning outcomes at SMP Negeri 11, Central Halmahera district, seen from the results of the ANOVA test at a significance value of 0.000 0.05 or sig 0.05.*

---

**Keywords:** *STAD, Learning Outcomes*

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran yang dijalankan oleh seorang guru yang baik harus berencana yang mampu mengubah atau mengembangkan perilaku positif seperti keterampilan, kecakapan dan pengetahuan. Hasil dari proses pembelajaran akan tercermin pada sikap siswa yang mampu menjalani proses dalam mengasah kemampuan-kemampuan yang dimilikinya.

Proses pembelajaran yang dimaksudkan dengan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, namun lebih kompleks lagi karena menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang yang menyangkut segala unsur cipta dan karsa, pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dimana semua aspek yang dibentuk dalam diri siswa harus sejalan selama proses pembelajaran dijalankan oleh guru dan siswa.

Guru sebagai pengajar dalam proses pembelajaran dituntut harus memiliki kemampuan berinovasi serta kreatif dalam memfasilitasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas sehingga pembelajaran akan lebih berorientasi pada siswa, dimana peran guru membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik sehingga kompetensi akan dimiliki siswa dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pengembangan konsep oleh guru kepada siswa tentunya tidak terlepas dari penggunaan metode, strategi, pendekatan serta model pembelajaran yang tepat

Model pembelajaran yang baik digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah model kooperatif yang memiliki berbagai macam tipe-tipe yang dapat digunakan oleh guru dalam membantu siswa memahami konsep yang dipelajari, salah satu tipe kooperatif yang baik yang dilihat dari struktur serta sintaks pembelajarannya yang dianggap sederhana serta memudahkan guru dan siswa yaitu model kooperatif tipe STAD

STAD merupakan pembelajaran kooperatif paling sederhana dan paling tepat digunakan bagi guru dan siswa yang baru mencoba pembelajaran kooperatif. Gagasan kooperatif STAD adalah memotivasi siswa agar saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai materi pelajaran. Siswa dibiasakan saling mendukung teman satu timnya untuk melakukan yang terbaik dan menunjukkan norma bahwa belajar itu penting Ermin & Najamudin, (2021). Menurut Zakaria dan Ikhsan (2007) pembelajaran kooperatif didasarkan asumsi belajar akan bermakna apabila siswa aktif bekerjasama dan berbagi ide dengan siswa lainnya dalam menyelesaikan masalah. Strategi pembelajaran STAD berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar biologi yang diharapkan dalam proses belajar adalah siswa memiliki suatu kompetensi tertentu yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dengan kompetensi yang dimiliki oleh siswa dalam memahami konsep yang dipelajari sebagai dasar bagi guru ketika siswa sudah mencapai KKM yang ditetapkan siswa tersebut sudah dikatakan tuntas dalam mempelajari konsep yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terbatas dengan guru biologi di SMP Negeri 11 Halmahera Tengah, dimana guru biologi memberikan informasi bahwa hasil belajar siswa masih rendah angka perolehan masih dibawah KKM 65% pada topik sistem pernapasan pada manusia sehingga guru berusaha memperbaiki dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat guna memperbaiki nilai KKM siswa serta membantu siswa dalam memahami konsep secara bersama-sama yang nantinya akan memperbaiki hasil belajarnya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 11 Halmahera Tengah.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 11 Kabupaten Halmahera Tengah pada bulan Juli sampai Agustus 2021.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa VIII SMP Negeri 11 Kabupaten Halmahera tengah dengan jumlah sebanyak 40 siswa yang terdiri dari 2 kelas. Jumlah sampel ditentukan secara acak melalui undian sesuai dengan banyaknya jumlah kelas.

### Asumsi Penelitian

Pada penelitian ini kelas yang dijadikan tempat penelitian dianggap pengetahuan awal peserta didik, bahan ajar yang digunakan, guru, serta faktor sarana dan prasarana yang ada disekolah dianggap sama.

### Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu model STAD sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar.

### Teknik Pengumpulan Data dan Instrumentasi

Teknik penelitian ini melalui tes kemampuan awal peserta didik (*pretest*) dan tes kemampuan akhir peserta didik (*posttest*), dimana soal tes yang disusun mengacu pada kurikulum 2013 sesuai dengan indikator topik pembelajaran sistem pernapasan pada manusia. Hasil *pretest* digunakan sebagai dasar untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkan model STAD sedangkan soal *posttest* digunakan untuk mengetahui pengaruh model STAD terhadap hasil belajar siswa. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), LKS serta soal tes.

### Uji coba instrument tes

Instrument tes dalam bentuk soal uraian yang akan digunakan untuk *pretest* dan *posttest* dilakukan penilaian oleh ahli kemudian direvisi dan di uji cobakan di luar sampel penelitian untuk menghindari biasnya hasil penelitian. Hasil uji coba kemudian

dianalisis dan siap digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam kelompok-kelompok eksperimen yang selanjutnya dianalisis validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan program ANATES. Kelayakan instrumen digunakan, dan Validitas konstruk menunjukkan pada sejauh mana suatu instrumen mengukur konstruk teoritik yang menjadi dasar penyusunan instrumen pretest dan posttest. Bukti validitas konstruk, setelah mendapat persetujuan dari para ahli, selanjutnya dilakukan uji coba instrumen. Untuk mengukur reliabilitas suatu instrument tes digunakan formula alfa (Ebel dan Frisbie, 1986) sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

k = banyaknya item tes

$s_i^2$  = varian skor siswa pada suatu item tes

$s_t^2$  = varian skor total.

Adapun kriteria reliabel menurut Nitko dan Brookhart (2007) bahwa untuk tes uraian tingkat reliabel adalah 0,65 sampai dengan 0,80. Analisis reliabilitas menggunakan program ANATES.

### Teknik analisis data

Analisis data adalah cara yang digunakan untuk mencari dan menata secara sistematis catatan tes, catatan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan ke orang lain. Selanjutnya agar pemahaman lebih baik lagi maka harus dilakukan analisis sampai pada tahap mencari makna. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan uji normalitas, homogenitas dan selanjutnya pengujian hipotesis dengan menggunakan ANAVA. Adapun penjelasan mengenai uji yang dilakukan dapat dilihat di bawah ini:

#### 1. Uji normalitas

Tujuan adalah untuk mengetahui apakah data yang ada berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Keputusan uji dan kesimpulan

yang diambil dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria data berdistribusi normal adalah (1) jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, (2) jika kurang dari 0,05  $H_0$  ditolak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 16,0 for windows*.

## 2. Uji homogenitas

Tujuan adalah untuk mengetahui apakah data pada variabel dependent mempunyai matriks varians/kovariansnya sama atau tidak sama dengan menggunakan uji homogenitas *Levins* dengan program *SPSS versi 16,0 for windows*. Uji homogenitas dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Pedoman pengambilan keputusan uji homogenitas sebagai berikut (1) nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama, dan 2) nilai sig atau sinifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai variansi sama.

## 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh model STAD terhadap hasil belajar siswa maka menggunakan *Analisis of varians (ANOVA)* dengan menggunakan *SPSS16.0 for windows* berdasarkan nilai hasil akhir dari kedua kelompok perlakuan dengan hipotesis jika nilai sig  $\leq 0,05$  maka terdapat pengaruh perlakuan yang diberikan dan jika nilai sig  $\geq 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh perlakuan yang diberikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 11 Kabupaten Halmahera Tengah pada bulan Juli sampai Agustus 2021, pada penelitian ini menggunakan dua kelompok perlakuan yaitu kelompok yang menggunakan model STAD dan model ceramah, kedua kelompok ini dilakukan perlakuan dengan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa.

Perlakuan model STAD saat penelitian ini memberikan dampak perubahan khususnya pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 Kabupaten Halmahera Tengah dimana pembelajaran dengan model STAD siswa diarahkan belajar kerjasamadalam berdiskusi dan melaksanakan presentasi di kelas sedangkan model ceramah siswa mendengarkan yang disampaikan oleh guru serta mencatat penjelasan yang di jelaskan oleh guru.

Kedua model dalam perlakuan ini masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan saat peneliti menerapkan di kelas salah satunya adalah kondisi pembelajaran yang sulit dikontrol selama kegiatan diskusi berlangsung sebagai alternatif peneliti melakukan pendekatan dari kelompok dimana kelompok yang mengejakan dengan tenang dan cepat akan diberikan penghargaan di akhir pembelajaran tujuan agar merangsang siswa untuk dapat berkonstrasi dalam belajar.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa pada populasi perlakuan signifikan (sig > 0,05). Hasil analisis ini menunjukkan data pada populasi berdistribusi normal. Hasil analisis normalitas disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Kondisi	Perlakuan	Kolmogorov-Smirnov Z	Signifikansi	Keterangan
Pretest	STAD	1,715	0,083	Normal
	KONTR OL	1,353	0,088	
Posttest	STAD	1,475	0,079	Normal
	KONTR OL	0,801	0,054	

Hasil analisis homogenitas menunjukkan bahwa pada populasi perlakuan signifikan (sig > 0,05). Hasil analisis ini menunjukkan populasi perlakuan memiliki varians atau kovarians yang homogen atau sama. Hasil analisis homogenitas disajikan dalam Tabel 4.4.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Kondisi	F	df 1	df 2	Signifikan si	Keterangan
Pretest	0,767	3	134	0,817	Homogen
Posttest	2,592	3	134	0,634	Homogen

Setelah dilakukan uji prasyarat dimana hasil normalitas dan uji homogenitas sudah memenuhi maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan ANAVA. Hasil analisis menggunakan anava faktorial yaitu perlakuan model STAD dan kontrol. Hasil analisis *Pre test* dengan menggunakan anava disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3, Hasil Uji Anava Pretest

Sumber	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig
Antar kelompok	65,569	3	21,856	0,465	0,20
Galat pada Masing-masing kelompok	6294,576	134	46,974	0	0
Total	6360,143	137	0	0	0

Hasil analisis pada hasil *posttest* menggunakan anava pada hasil *posttest* pada dua kelompok perlakuan yaitu pada kelas eksperimen dan kontrol *t* disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Anava Posttest

Sumber	Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig
Antar kelompok	1404,095	3	468,032	8,333	0,000
Galat	7526,3	13	56,16	0	0

	39	4	7		
pada Masing-masing kelompok					
Total	8930,435	137	0	0	0

Berdasarkan hasil analisis anava dalam tabel 4.6 di atas, terdapat pengaruh perlakuan terhadap kelompok perlakuan, setelah *posttest* ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  atau  $\text{sig} < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 11 Halmahera Tengah.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis normalitas dan homogenitas menunjukkan setiap kelompok populasi perlakuan berdistribusi dengan normal dan homogen yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $> 0,05$  atau ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis menggunakan anava untuk mengetahui ada pengaruh kelompok perlakuan terhadap hasil belajar siswa.

Hasil analisis pada *pretest* menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,20 > 0,05$ , maka disimpulkan tidak ada pengaruh kelompok perlakuan sebelum diberikan perlakuan, sedangkan pada *posttest* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perlakuan terhadap kelompok perlakuan ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,050 < 0,05$ , sehingga disimpulkan terdapat pengaruh perlakuan yang diberikan kepada kelompok perlakuan,

Model STAD yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 11 Kabupaten Halmahera Tengah ditunjang oleh lingkungan belajar yang baik dilihat dari aspek kemampuan siswa dalam mengolah informasi ketika belajar di kelas dimana pertanyaan-pertanyaan yang dikerjakan melalui lembar kerja siswa (LKS) semuanya

dapat dijawab dengan baik begitupun selama proses diskusi berlangsung keterlibatan anggota kelompok sangat aktif dan saling membantu sesamanya.

Kegiatan pembelajaran selama mengikuti langkah-langkah pembelajaran STAD siswa yang merasa kebingungan terhadap konsep yang dipelajari langsung dapat diatasi oleh guru karena diberikan kesempatan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan saat proses diskusi di kelas begitupun saat kegiatan presentasi di kelas keterlibatan anggota kelompok untuk membantu teman yang melaksanakan presentasi.

Kegiatan presentasi di kelas masih terdapat argument-argumen yang dibangun oleh siswa berbeda-beda tapi eksplorasi materi pembelajaran mampu dikuasai oleh siswa ini dilihat pada saat pertanyaan yang diajukan oleh teman-teman kelompok lain kelompok yang melaksanakan presentasi mampu mengaitkan konsep-konsep dasar yang telah mereka pelajari pada sumber literatur yang dibaca ini menunjukkan bahwa model STAD mampu merangsang rasa keingintahuan bagi siswa.

Landasan filosofi pendekatan STAD adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal tetapi mengkonstruksikan atau membangun pengetahuan dan keterampilan baru lewat fakta-fakta atau proposisi yang mereka alami dalam kehidupannya. Tiap orang harus mengkonstruksi pengetahuan sendiri. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Dalam proses itu keaktifan seseorang yang ingin tahu amat berperan dalam perkembangan pengetahuannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seseorang kepada yang lain, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing

Model STAD merupakan strategi kooperatif paling sederhana lebih tepat digunakan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan akademiknya. Karena memudahkan siswa dalam menguasai materi

pembelajaran set memotivasi siswa untuk terus berkembang dalam bidang akademiknya karena diakhiri pemberian siswa akan diberikan penghargaan kelompok inilah yang akan menjadi acuan bagi siswa untuk terus berkembang dan meningkatkan motivasi belajarnya.

Memotivasi siswa saling mendukung dan membantu dalam menguasai materi pelajaran. Siswa dibiasakan saling mendukung teman satu timnya untuk melakukan yang terbaik serta menunjukkan norma belajar itu penting, strategi kooperatif STAD didasarkan asumsi belajar akan bermakna, jika siswa aktif bekerja sama dan berbagi ide dengan siswa lainnya dalam memecahkan masalah.

Manfaat kooperatif STAD dikuatkan oleh beberapa penelitian dan pendapat ahli. Fong (2007) menyatakan, lebih dari 500 penelitian menyimpulkan, strategi kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar dan keterampilan sosial siswa. Meta analisis terhadap 122 penelitian mulai tahun 1924-1980 menunjukkan, strategi kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar, keterampilan sosial, dan keterampilan berpikir dibandingkan pembelajaran kompetitif dan individu. Newman dan Thompson (1987) dalam (Amstrong, 1998) menyatakan, strategi kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada sekolah rendah. Slavin (2005) menyatakan, studi terhadap 29 penelitian menunjukkan, strategi kooperatif STAD berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Cooper (1995) menyatakan, strategi kooperatif STAD dapat meningkatkan partisipasi siswa.

Strategi kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa berkemampuan akademik atas dan bawah. Corebima (2010), menyatakan, strategi kooperatif dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan kemampuan akademik siswa. Strategi kooperatif bermanfaat bagi siswa akademik bawah dan atas. Strategi kooperatif menuntut siswa saling membelajarkan satu sama lain. Siswa akademik atas berperan sebagai tutor bagi siswa akademik bawah. Tutorial sebaya terbukti efektif

memberdayakan prestasi siswa, karena teman sebaya memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Siswa akademik atas akan meningkat prestasi belajarnya, karena siswa akademik atas selama melakukan kegiatan tutorialnya berpotensi semakin mengasah pengetahuannya.

Strategi kooperatif dapat membentuk sikap menerima perbedaan ras, agama, budaya, kelas sosial, dan kemampuan akademik (Scott, 2008). Dumas (2003) dan Lord (2001) menyatakan, strategi kooperatif tidak membedakan teman dalam bekerja sama. Strategi kooperatif dapat mengajarkan keterampilan kerja sama. Keterampilan kerjasama diperlukan dalam kehidupan masyarakat yang multi kultur

Istilah *Cooperative Learning* menurut Lie (2008) sepadan dengan strategi kooperatif dalam bahasa Indonesia. Falsafah dasar strategi kooperatif adalah *homo homini socius* yaitu, falsafah yang memandang kerjasama antar manusia merupakan kebutuhan primer manusia. Tejada (2002) dan Slavin (2005) menyatakan, strategi kooperatif memfasilitasi siswa bekerja dalam kelompok heterogen dan saling membantu untuk menguasai materi pelajaran. Cherif (1993) menyatakan, strategi kooperatif adalah pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok kecil. Mereka bekerja sama untuk memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan bersama.

Strategi kooperatif berbeda dengan strategi berbasis kelompok tradisional. Menurut Lie (2008) dan Tejada (2002), karakter strategi kooperatif yaitu, (1) saling ketergantungan positif antar anggota kelompok. Keberhasilan kelompok tergantung pada usaha setiap anggotanya, (2) tanggung jawab individu dan kelompok. Kelompok bertanggung jawab mencapai tujuan bersama, setiap individu bertanggung jawab atas pekerjaannya masing-masing, (3) interaksi yang baik. Anggota kelompok bekerja sama memahami materi dengan saling memberikan dukungan dan bantuan, (4) keterampilan interpersonal dan

kelompok. Strategi kooperatif mendorong pemberdayaan keterampilan sosial seperti, kepemimpinan, pengambilan keputusan, membangun kepercayaan, komunikasi, dan penanganan konflik, dan (5) anggota kelompok saling berdiskusi untuk mencapai tujuan bersama.

Hasil belajar merupakan suatu hal yang sangat penting artinya dari proses pembelajaran karena merupakan indikator keberhasilan belajar. Hasil belajar kognitif menurut Bloom (1979) dapat dibedakan atas enam ranah yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Menurut Edwards dan Bries (2000) membagi tingkah laku kognitif menjadi dua yaitu: (1) kognitif rendah, yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan (2) kognitif tinggi, meliputi analisis, sintesis, dan evaluasi.

Selanjutnya dalam perkembangannya, sub-sub ranah kognitif menurut Bloom itu direvisi menjadi mengingat, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2001). Hasil belajar kognitif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif menurut Bloom yang direvisi oleh Anderson & Krathwohl seperti yang dipaparkan di atas meliputi : mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anonim, 2012. *Think, Pair, Share*, (<http://desyhandayanii.Htmi>). Diakses tanggal 27 Desember 2014
- Anonimi, 2012, *pengertian belajar menurut para ahli* (online), (<http://effendi-dmth.blogspot.com/2012/09/pengertian-belajar-menurut-parah-ahli.html>).UnrkF5hLvCM. Diakses tanggal 27 Desember 2014)

- Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdiknas . 2003. *Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas, 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Undang.undang Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta:Depdiknas.
- Depdiknas,2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Permendiknas 2006. Jakarta: Depdiknas
- Daryanto, 2009, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif, teori dan praktek dalam pengembangan profesionalisme bagi guru*, Av Publisher, Jakarta.
- Ermin&Najamudin, 2021. Pengaruh Model Pembelajaran STAD terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Multietnis di SMP Negeri Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. No7.Vol8. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5781366>
- Hamalik, 2010, *Proses Belajar Mngajar*, Cet XI, Bumi Aksara. Jakarta.
- Kunandar,2011, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuanpendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Cet VII,Rajawali pers. Jakarta.
- Muhfahroyin,2009. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Integrasi STAD dan TPS dan Kemampun Akademik terhadap Hasil belajar Kognitif Biologi, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Keterampilan Proses pada Siswa SMA di Kota Metro*.Disertai tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Slameto, 1991.*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Cet II, Rineka Cipta. Jakarta
- Suryabrata sumadi. 2011. *Psikologi Pendidkan*, Jakarta. Rajawali Pers
- Sudjoko, 2000.*Prosedur Pembelajaran IPA*. Rajawali pres. Jakarta.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung. Remaja Rosda Karya.